

KEEFEKTIFAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Anggun Dwi Setya Putri

Universitas PGRI Semarang
e-mail: anggundwi@upgris.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of learning module based on character education writing in grade 4 students of elementary school. The subjects of this study are students of fourth grade SDN 4 Kutosari as experimental class and SDN 1 Ambal as a control class. Data collection techniques in this study using tests and observations. Data analysis used is descriptive statistic analysis. Testing the effectiveness of data in this study using true experimental design type posttest-only control design. The results showed that t test in the control group and experimental group that is $t_{hit} = 2.4086$ and $t(0.05; 40) = 1.6838$, so $t_{hit} > t(0.05; 40)$ so $t_{hit} \in DK$, then H_0 rejected. So it can be concluded that the instructional module based on character education writing effectively used in grade 4 students of elementary school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Kutosari sebagai kelas eksperimen dan SDN 1 Ambal sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif. Pengujian efektivitas data pada penelitian ini menggunakan true experimental design jenis posttest-only control design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yakni $t_{hit} = 2,4086$ dan $t(0,05;40) = 1,6838$, jadi $t_{hit} > t(0,05;40)$ sehingga $t_{hit} \in DK$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter efektif digunakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: efektivitas, modul, menulis karangan, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Abad 21 diidentikkan dengan adanya perkembangan arus globalisasi yang begitu cepat. Banyak sekali perubahan yang terjadi dengan sangat singkat. Perkembangan teknologi informasi menjadi pemicu utama agen perubahan bagi dunia di abad ini. Hal ini tentu memberikan banyak dampak bagi sendi-sendi penting di dunia. Salah satu yang berdampak adalah dunia pendidikan. Tantangan dalam dunia pendidikan semakin diuji dengan adanya perkembangan yang begitu pesat sehingga menuntut pendidik maupun peserta didik untuk dapat bersaing dengan individu yang lain. Begitu pula dengan pendidikan di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan haruslah menjadi pokok pemikiran bagi pemerintah guna menghadapi tantangan abad 21.

Ketersediaan sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik haruslah menjadi kajian utama guna mendukung terciptanya output pendidikan yang mumpuni secara

kognitif dan psikomotor. Tantangan bagi pendidik dan peserta didik tentu tidaklah mudah, banyak sekali hal-hal yang perlu dibenahi dan dirubah demi mewujudkan cita-cita bangsa pada 2045 mendatang sebagai generasi emas Indonesia. Selain itu, pembangunan karakter masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan berada juga menjadi bagian yang penting guna tercapainya Indonesia yang maju, mandiri, dan adil.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru kelas IV sekolah dasar di kabupaten Kebumen menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa khususnya dalam hal menulis karangan dapat dikatakan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan. Sebagian besar siswa masih belum dapat mengembangkan ide yang mereka miliki untuk menulis. Selain itu, perbendaharaan kata yang dimiliki siswa juga masih terbatas. Hal ini terbukti dari hasil menulis karangan beberapa siswa dimana kata-kata yang

digunakan siswa cenderung monoton dan diulang-ulang.

Kesulitan lain yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu kebosanan siswa terhadap bahan ajar yang monoton sehingga menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengkaji bahan ajar. Selain kendala dari siswa, fasilitas di sekolah guna mendukung proses belajar mengajar seperti penggunaan sumber belajar, perpustakaan dan ruang komputer pada kenyataannya dalam proses pembelajaran fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal.

Pendidikan harus dikelola dengan baik dan benar agar menghasilkan lulusan yang berkualitas guna menghadapi dunia dengan berbagai tantangan dan problematika serta dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter mulia. Guna mendukung hal tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif dan komprehensif sekaligus menunjang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah melalui pengelolaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk belajar.

Sungkono, (2009: 50) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, salah satunya adalah melalui modul pembelajaran. APEID (1976) menyatakan bahwa *“a module was defined as a set of learning opportunities organized around a well defined topic which contains the elements of instruction, specific objectives, teaching learning activities and evaluation”* (Padmapriya, 2015: 44). Menurut Depdiknas (2008: 4) salah satu karakteristik modul adalah *self instructional*, yakni peserta didik dapat belajar mandiri tanpa ada pendampingan dari guru. Oleh karena itu, melalui modul pembelajaran

nantinya peserta didik mampu belajar secara mandiri dan terarah.

Modul yang didesain dengan menarik dan berisi materi ajar yang sesuai tentu akan menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan merupakan materi yang dapat dikembangkan dengan sebuah modul pembelajaran. Menulis merupakan kompetensi yang mau tidak mau harus dikuasai oleh peserta didik baik dari mulai prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis merupakan suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana atau karangan (Mulyati, 2008: 5.3). Melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun perasaannya kepada orang lain. Sehingga pengetahuan dan keterampilan menulis perlu ditingkatkan mulai dari pendidikan di tingkat dasar.

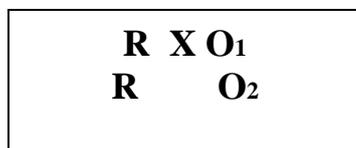
Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SD. Modul yang digunakan adalah modul pembelajaran yang berisi materi tentang menulis karangan dengan menampilkan ilustrasi kejadian sehari-hari yang memuat unsur-unsur pendidikan karakter. Sehingga peserta didik tidak hanya dibekali dengan pembelajaran menulis karangan akan tetapi juga berkaitan dengan pendidikan karakter.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pengujian efektivitas melalui pengujian eksternal yakni *true experimental design* jenis *posttest-only control design*. Sugiyono (2015: 502) mengemukakan *true experimental design* berarti dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Sedangkan jenis *posttest only control design* adalah adanya dua kelompok yang dipilih secara random menjadi kelompok yang diberi perlakuan sebagai kelompok

eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol.

Pengujian hasil pemberian treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan *posttest-only control design* (Sugiyono, 2015: 502), yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar. 1 Desain Eksperimen *Posttest-Only Control Design* (Sugiyono, 2015: 502).

Pada Gambar. 1, R adalah dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. O₁: O₂ adalah pengaruh adanya perlakuan (*treatment*).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 4 Kutosari sebagai kelas eksperimen, dan peserta didik SDN 1 Ambal sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data tipe *Convergent Parallel Mixed Methods model a side-by-side comparison*. Creswell menyatakan “*In this approach, a researcher collect bot quantitative and qualitative data, analyzes them separately, and then compares the result to see if the findings confirm or disconfirm each other*” (Sugiyono, 2015: 385). Melalui teknik analisis data tipe ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dalam waktu yang bersamaan, menganalisis data secara terpisah, kemudian baru membandingkan hasil akhirnya, apakah saling melengkapi atau tidak.

HASIL

a) Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol mendapatkan

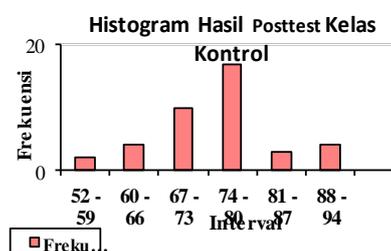
perlakuan pembelajaran secara langsung dan diadakan *posttest*, berdasarkan nilai *posttest* dapat disajikan data nilai *posttest* kelas kontrol pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	f	Persentase
52 – 59	2	5%
60 – 66	4	10%
67 – 73	10	25%
74 – 80	17	42,5%
81 – 87	3	7,5%
88 – 94	4	10%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 40 nilai tertinggi adalah 92, nilai terendahnya 52, dan rata-rata nilai peserta didik adalah 74,87. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai rentang 52 - 59 adalah 2 peserta didik, nilai antara 60 - 66 ada 4 peserta didik, nilai antara 67 - 73 berjumlah 10 peserta didik, rentang 74 - 80 ada 17 peserta didik, rentang nilai 81 - 87 ada 3 peserta didik, dan yang berada pada rentang nilai 88 - 94 ada 4 peserta didik.

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar di



bawah ini:

Gambar 2 Histogram Persentase Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

b) Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter kemudian diadakan *posttest*, berdasarkan nilai *posttest* pada Lampiran 30 Halaman 193 dapat disajikan data nilai *posttest*

kelas eksperimen pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	f	Persentase
60 – 65	3	7,5%
66 – 71	9	22,5%
72 – 77	9	22,5%
78 – 83	10	25%
84 – 89	6	15%
90 – 95	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 40 nilai tertinggi adalah 94, nilai terendahnya 60 dan rata-rata nilai peserta didik 76,45. Jumlah peserta

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, sampel telah memenuhi uji prasyarat yakni semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Data hasil uji hipotesis data *posttest* dapat dideskripsikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest*

Variabel	t^2_{hit}	$t_{(0,05;40)}$	Keputusan
Kelompok Eksperimen	2,4086	1,6838	Berbeda
Kelompok Kontrol			(H_0 ditolak)

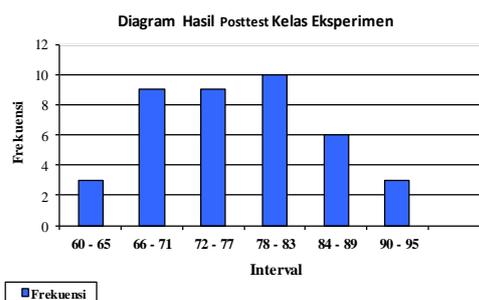
PEMBAHASAN

Hasil uji efektivitas diperoleh bahwa nilai menulis karangan peserta didik pada kelas yang menggunakan modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan modul. Berdasarkan uji t terhadap efektivitas modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai tobs sebesar 2,4086 dengan ttabel sebesar 1,6838, $DK = \{t \mid t > 1,6838\}$ dan tobs $\in DK$ yang artinya H_0 ditolak.

didik yang mendapat nilai rentang 60 – 65 adalah 3 peserta didik, nilai antara 66 – 71 ada 9 peserta didik, nilai antara 72 – 77 berjumlah 9 peserta didik, rentang 78 – 83 ada 10 peserta didik, rentang nilai 84 – 89 ada 6 peserta didik, dan yang berada pada rentang nilai 90 – 95 ada 3 peserta didik.

Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 3. Histogram Persentase Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen



Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efektivitas modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter ini lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran langsung.

Hal di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kemp (1985), yakni “*Has stated that the design of the learning will be more effective if more attention is given to individual learners than to the group as a whole. A print module can be designed to be used for that purpose*”. Berdasarkan paparan yang dikemukakan Kemp tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul dengan desain yang dirancang untuk mempermudah peserta didik lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, modul ditujukan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri tanpa tergantung pada pendidik. Oleh karena itu, modul harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menarik, dan menggunakan warna yang menarik pula (Asyhar, 2011:155-169). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Friska Octavia Rosa dalam

penelitiannya yang menyatakan bahwa modul sangat membantu peserta didik belajar mandiri, membantu peserta didik sebagai panduan belajar dimana dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian modul pembelajaran menulis karangan berbasis pendidikan karakter efektif digunakan dalam

kegiatan pembelajaran. Hal ini dinilai dari hasil uji efektivitas modul melalui uji t yang dilakukan pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{obs} sebesar 2,4086 dengan t_{tabel} sebesar 1,683, jadi $t_{obs} > t_{(0,05;40)}$, $DK = \{t \mid t > 1,6838\}$ dan $t_{obs} \in DK$ yang artinya H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Perasada (GP) Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kemp, J. E. Dan Dayton, D.K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publisher, New York.
- Mulyati. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Octavia, Rosa Friska. (2015). *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika; 1 (2) : 24-28.
- Padmapriya. (2015). Effectiveness of Self Learning Modules on Achievement in Biology Among Secondary School Students. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*. Volume 4, Issue 2, June 2015.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, dkk. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.